### BAB IV PENINGGALAN KEDOKTERAN MASA DINASTI ABBASIYAH

### A. Rumah Sakit pada Masa Kemunduran Dinasti Abbasiyah

Pada era keemasan Islam, ibu kota pemerintahan selalu berubah dari dinasti ke dinasti. Di setiap ibu kota pemerintahan, pastilah berdiri rumah sakit besar. Selain berfungsi sebagai tempat merawat orang-orang yang sakit (RS), rumah sakit juga menjadi tempat bagi para dokter Muslim mengembangkan ilmu medisnya. Konsep yang dikembangkan umat Islam pada era keemasan itu hinga kini juga masih banyak memberikan pengaruh.

Rumah pengobatan adalah salah satu tempat untuk mengobati orang sakit, dalam Islam sudah dikenal rumah pengobatan, sebutan untuk rumah berobat pada zaman keemasan Ilmu Pengetahuan Islam adalah *Bimaristan*<sup>1</sup> atau *al-Mustasyfa*.

Dalam sejarah, Islam telah membangun rumah sakit berkualitas tinggi. Mulai desain bangunan hingga manajemen pengelolaan, sekaligus menjadi fakultas-fakultas ilmu kedokteran. *Bimaristan* melahirkan dokter-dokter handal dan mencetuskan berbagai karya dalam bidang kedokteran. Inilah yang menginspirasi teknologi kedokteran di Barat sekarang.

Konsep rumah sakit sebenarnya telah dicetuskan oleh Rasulullah. Dalam Perang Khandak, pada saat itu telah dibangun pos kesehatan bagi sahabat yang terluka.<sup>2</sup> Sa`ad Bin Muadz adalah salah satu pasien yang terluka pada bagian urat nadi di tanganya. Harits bin Kaladah adalah salah seorang dokternya, salah seorang lulusan sekolah kedokteran Jundisabur yang sudah didirikan oleh Kisra pada Abad ke-6 M.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Bimaristan berasal dari bahasa persia yaitu kata Bimar yang berarti sakit, dan stan yang berarti tempat, jadi dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa Bimaristan memiliki arti tempat sakit atau biasa disebut rumah sakit. Keterangan lebih lengkap dalam Mu'min Anis Abdullah al-baba, *Al-Bimar Sataanaat Al-Islamiyyah Hatta Nihayah Al-Hilafah Al-Abbasiyah (1-656 H/622-1258M)* (Palestin: Disertasi, Universitas Islam Gaza, Fakultas Adab, 2009), 13.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Hidayatullah dalam <a href="http://www.Rumah Sakit Pertama di Dunia Islam Mendahului Barat">http://www.Rumah Sakit Pertama di Dunia Islam Mendahului Barat</a> [1] - Hidayatullah.com (25 oktober 2015).

Bangsa Arab mengenal sekolah kedoteran Gundisyapur yang didirikan oleh Kisra pada pertengahan abad ke-6 Masehi, Sekolah ini telah menghasilkan dokter-dokternya, seperti Harits bin Kaladah yang hidup pada masa Rasulullah. Jika para sahabat ada yang jatuh sakit, Rasulullah mempersilahkan para sahabat untuk berobat kepadanya. <sup>3</sup>

*Bimaristan* didirikan secara resmi oleh Khalifah Walid Bin Abdul Malik. Jumlahnya semakin meningkat. Bisa dikatakan, ada di setiap pusat-pusat daerah. Di Cordoba ada berbagai jenis rumah sakit yang jumlahnya sekitar lima puluh buah.

Dalam bukunya *Min Rawai` Hadlaratina*, Dr. Mushthafa As-Siba`i menggambarakan desain dan pengelolaan secara teliti. Sejak awal para dokter memilih tempat yang baik untuk pembangunan rumah sakit.

Khusus *Bimaristan* al-Manshuri yang didirikan Raja Malik Mansur Syaifuddin tahun 683 H, mereka memperdengarkan syair merdu atau mendatangkan pendongeng pada pasien. Suara adzan pun dilantunkan dengan merdu yang bersebelahan dengan *Bimaristan* ini. Adapun pengelolaan di mayoritas seluruh *Bimaristan* sebagai berikut. Laki-laki dan perempuan dirawat di ruangan berbeda.

Ruanganpun di desain sesuai dengan berbagai jenis penyakitnya. Ada ruangan penyakit dalam seperti sakit mata, jantung, tulang. Ada pula khusus penyakit bagian luar. Setiap bagian terdiri dari para dokter dan dikepalai dokter ahli yang biasa disebut dengan *Sa`ur*.<sup>4</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Mu'min Anis Abdullah al-baba, *Al-Bimar Sataanaat Al-Islamiyyah Hatta Nihayah Al-Hilafah Al-Abbasiyah (1-656 H/622-1258M)* (Palestin: Disertasi, Universitas Islam Gaza, Fakultas Adab, 2009).

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Hidayatullah dalam <a href="http://www.Rumah Sakit Pertama di Dunia Islam Mendahului Barat">http://www.Rumah Sakit Pertama di Dunia Islam Mendahului Barat</a> [1] - Hidayatullah.com (25 oktober 2015).

Kamar-kamar, perabotan dan alat-alat kesehatan tertata dengan sangat bersih dan steril. Pembersihan ini dilakukan oleh beberapa pegawai dengn gaji tertentu. Dalam setiap *Bimaristan* terdapat apotik yang berisi berbagai macam obat-obatan.

Penangan pasien dilakukan dengan penuh perhatian. Jika penyakitnya tergolong ringan, maka dia cukup diperiksa dan diberi obat. Namun, jika butuh opname maka namanya akan dicatat, dibersihkan di kamar mandi, diberi pakaian khusus, dan ditempatkan di ruangan sesuai jenis peyakitnya. Pemberian makanan dengan piring dan gelas berbeda dan tidak boleh digunakan pasien lain. Dalam tahap penyembuhan, pasien akan dipindahkan diruangan khusus. Untuk mempercepat proses penyembuhan, pihak *Bimaristan* akan melakukan pertunjukan komedi.

Jika telah benar-benar sembuh maka dia diberi pakaian baru dan uang 'pesangon' sampai pasien tersebut benar-benar bisa bekerja dan beraktifitas secara normal. Namun, jika meninggal akan dikafani dan dikebumikan secara terhormat. Model pelayanan seperti ini berlanjut di Mesir hingga Tahun 1798 M yang membuat orang prancis berdetak kagum.

Berikut beberapa rumah sakit peninggalan Islam yang sangat mashur yaitu:<sup>5</sup>

#### 1. Rumah Sakit Al-Nuri

Rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang pertama kali dibangun umat Islam. Ia didirikan pada tahun 706 M di Damaskus oleh Khalifah Al-Walid bin Abdul Al-Malik dari Dinasti Umayyah. Saat kepemimpinan Khalifah Nuruddin Zinki pada tahun 1156 M, rumah sakit ini diperluas dan diperbesar.

<sup>5</sup>Hidayatullah, dalam <u>http://www. Empat Rumah Sakit Era Kejayaan Islam - Gema Islam</u> (25 oktober 2015).

Rumah sakit ini dilengkapi dengan peralatan paling modern dan tenaga dokter serta perawat yang profesional. Rumah sakit ini yang pertama kali menerapkan rekam medis (*medical record*). Tidak cukup itu, khalifah juga membuka sekolah kedokteran di rumah sakit tersebut.

Untuk memajukan sekolah, khalifah menghibahkan perpustakaan pribadinya. Karena rumah sakit dan sekolah berada dalam satu lokasi, para dokter sekaligus berprofesi sebagai pengajar. Biasanya, ketika seorang dokter memeriksa berbagai kasus, ia ditemani beberapa siswa.

Sambil mencatat hasil pemeriksaan dan obat-obatan yang diresepkan, siswa diminta mengamati dan belajar. Kemudian dokter tersebut ke aula besar untuk mengajar mahasiswa dengan menjelaskan dan menjawab pertanyaan mereka.

Materi dalam sesi pelajaran tersebut menjadi bahan tes di akhir setiap masa pendidikan. Dan hasil dari tes itu seorang atau beberapa siswa direkomendasikan menjadi dokter. Lulusan dari sekolah tersebut lahir sederet dokter terkemuka. Salah satunya Ibn Al-Nafis. Rumah Sakit ini melayani masyarakat selama tujuh abad, dan bagiannya hingga kini masih ada.

## 2. Rumah Sakit Al-Adudi.

Dibangun pada tahun 981 Masehi oleh Raja Adud Ald-Dawlah. Itu adalah rumah sakit yang paling megah yang dibangun di Baghdad sebelum zaman modern. Al-Adudi dilengkapi dengan peralatan logistik dan perlengkapan rumah sakit terbaik yang pernah diketahui pada saat itu.<sup>6</sup>

Rumah sakit Adhudi Baghdad dalam mengetahui kondisi kebersihan lingkunganya, dokter ar-Razy menempatkan empat buah daging mentah selama satu malam di beberapa

-

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ibid.

penjuru. Setelah pagi tiba, tempat daging yang paling segar dipilih sebagai tempat pilihan berdirinya rumah sakit. Ini sebuah tanda bahwa di lingkungan yang bersih, pasti sedikit kuman yang memakan daging itu.

Al-Adudi hancur pada tahun 1258 ketika tentara Mongol yang dipimpin oleh cucu Genghis Khan, Holagu, menyerbu Baghdad.

### 3. Rumah Sakit Baghdad

Rumah Sakit penting lainnya yang dibangun umat Islam berada di Baghdad. Ketika khalifah Harun Al-Rashid berkuasa, dia memerintahkan cucu Ibn-Bahtishu, yang juga dokter istana bernama Jibril ibn Bahatisu dan Yuhanna ibn Masawayh. Keduanya berasal dari Gundisyapur dan menguasai ilmu kedokteran Yunani. Uniknya mereka berasal dari agama Nasrani.

Sama dengan rumah sakit al-Nuri, rumah sakit ini sangat memperhatikan kualitas layanan dan ketaatan yang kuat terhadap penggunaan obat-obat yang teruji secara ilmiah.

Dengan kata lain, hanya obat yang telah teruji secara klinis yang diberikan kepada pasien.<sup>7</sup>

Salah satu pemimpinnya adalah Al-Razi, ahli penyakit dalam termasyhur. Al-Razi atau Abu-Bakr Mohammad ibn-Zakaria al-Razi (841-926) adalah dokter istana Pangeran Abu Saleh al-Mansur, penguasa Khurasan. Dokter yang oleh Barat disebut dengan nama Razes, itu kemudian pindah ke Baghdad dan menjadi dokter pribadi khalifah.

Al-Razi menulis banyak buku tentang kedokteran. Salah satunya bertajuk al-Mansuri. Dalam buku ini ia membahas tiga aspek penting dalam kedokteran, yaitu kesehatan masyarakat, pengobatan preventif, dan penanganan penyakit-penyakit khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Mu'min Anis Abdullah al-baba, *Al-Bimar Sataanaat Al-Islamiyyah Hatta Nihayah Al-Hilafah Al-Abbasiyah (1-656 H/622-1258M)*, (Palestin: Disertasi, Universitas Islam Gaza, Fakultas Adab, 2009).

Demikian beberapa rumah sakit yag didirikan umat Islam sebagai bukti bahwa peradaban Islam merupakan pelopor di bidang kedokteran modern.

#### B. Kontribusi Dokter Muslim

Beberapa kontribusi dokter muslim dalam bidang kedokteran:

1. Dalam Bidang Pembedahan.

Bedah atau pembedahan adalah spesialisasi dalam kedokteran yang mengobati penyakit atau luka dengan operasi manual dan instrumen. Dokter Islam yang berperan dalam bedah adalah Al-Razi dan Abu al-Qasim Khalaf Ibn Abbas Al-Zahrawi.

Pada masa kemunduran Dinasti Abbasiyah, konsep dan teori Al-Zahrawi tetap dipakai akan tetapi banyak yang mengalami perkembangan, dalam pelaksanaan pembadahan banyak dikembangkan cara-cara baru yang lebih memudahkan dokter bedah dan juga membuat pasien lebih nyaman ketika melakukan pembedahan. <sup>8</sup>

#### 2. Karya-karya Dokter Muslim

### a. Kitab Karya Ibnu Abi Usaybah

Karya Abi Usaybah yang paling terkenal adalah *Uyun al-Anba fi Tabaqat al-Atibba* (*Lives of the Phycians*). Ia menghimpunkan karya-karya tidak kurang 380 biografi ahli ilmu kedoktoran yang tidak terkira nilainya kepada sejarah sains Arab. Karangannya ini sekaligus menunjukkan betapa Ibnu Ushaybah rajin menyalin secara harfiah dan meringkaskannya. Kemudian diperjelas dan diperkuat dengan bahan-bahan tambahan yang ada.

Biografi itu disusun per negara dan per generasi serta dengan susunan berukuran kecil (berbentuk naskah kecil dan disempurnakan pada 540H/1242 M. Ia juga ditambah dengan

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Utusan dalam http://www.Pengobatan Jantung Ala Ibnu Zuhr.htm (25 oktober 2015).

bahan-bahan baru yang diambil dari karya Ibnu al-Qifti yang berjudul, *Tarikh al-hukama*. Semua ini dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah jilid besar pada 667H/1268M.

Beberapa orientalis beranggapan buku ini diakui sebagai buku teks yang penting sejak pertengahan abad ke-19M. Sebuah terjemahan Perancis buku ini diterbitkan oleh Sanguinetti (1854-1856 M), sedangkan terjemahan bahasa Jerman diusahakan oleh Hamed Waly. Pada 1958, M do Algiers, H. Jahier dan Abdel Kader Noureddin bersama-sama mengedit, menterjemahkan dan memberinya tambahan bab anotasi tentang para ahli kedoktoran Barat Muslim.<sup>9</sup>

Karya-karyanya dibidang kedokteran banyak ditulis dan kini sebagian besar telah dinyatakan hilang. Namun, secara sepintas disebutkan dalam bukunya, *Uyun Al-anba'* karya-karya lain beliau yang dapat disebutkan adalah: *Isal -at al-Munajjimin, At-Tajaril-wa al-Fawil'id, Hikayat al-Atibua Fi ilajat al-Adwa, Ma'alim al-Umam.* 

#### b. Ibnu Nafis

Kontribusi Ibnu Nafis untuk dunia Kedokteran : Menulis buku yang dalam bahasa Inggris berjudul *The Comprehensive Book of Medicine*. Buku tersebut dibuat hingga 43 volume dari 1243 M – 1444 M. Ibnu Nafis menjadi orang pertama yang secara tepat mendeskripsikan peredaran darah di paru-paru, saluran pernafasan dan interaksi antara udara dan darah di dalam tubuh manusia. Beliau dikenal sebagai pendukung metode kedokteran eksperimental, *otopsi post mortem* dan bedah mayat manusia. Ibnu Nafis dalam sejarah tercatat sebagai dokter pertama yang menjelaskan konsep metabolisme dalam tubuh.

Al-Nafis mengembangkan aliran kedokteran Nafsian mengenai sistem anatomi, fisiologi, psikologi dan pulsologi. Buku *Commentary on The Anatomy of Canon of Avicenna* 

-

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Arkib, dalam <a href="http://www.lbnu/Abi/Ushaybah-pakar-sejarah-kedoktoran">http://www.lbnu/Abi/Ushaybah-pakar-sejarah-kedoktoran</a>. Com (25 oktober 2015).

adalah salah satu karya terbaik beliau. Berisikan komentar-komentar beliau tentang buku karya Ibnu Sina. Mengembangkan pemikiran Ibnu Sina disertai teori-teori Ibnu Nafis tentang sistem peredaran darah paru-paru, nutrisi bagi jantung dan lain-lain. <sup>10</sup>

Kitab *al-Mukhtar fi al-Aghdhiya* adalah karya Ibnu Nafis yang menguraikan efek diet bagi kesehatan. Kitab *al-Shamil fi al-Thibb* merupakan sebuah ensiklopedia yang beliau rencanakan hingga 300 jilid. Penulisan kitab ini terhenti di tengah jalan karena Ibnu Nafis telah wafat.

#### c. Al-Baitar.

Kitab *al-Jami fi al-Adwiya al- Mufrada*, kitab ini sangat populer dan merupakan kitab paling terkemuka mengenai tumbuhan dan kaitannya dengan ilmu pengobatan Arab. Kitab ini menjadi rujukan para ahli tumbuhan dan obat-obatan hingga abad ke-16. Ensiklopedia tumbuhan yang ada dalam kitab ini mencakup 1.400 item, terbanyak adalah tumbuhan obat dan sayur mayur termasuk 200 tumbuhan yang sebelumnya tidak diketahui jenisnya. <sup>11</sup>

Kitab tersebutpun dirujuk oleh 150 penulis, kebanyakan asal Arab, dan dikutip oleh lebih dari 20 ilmuwan Yunani sebelum diterjemahkan ke bahasa Latin serta dipublikasikan tahun 1758. Karya fenomenal kedua Al-Baitar adalah Kitab *al-Mughni fi al-Adwiya al-Mufrada* yakni ensiklopedia obat-obatan.

Obat bius masuk dalam daftar obat terapetik. Ditambah pula dengan 20 bab tentang beragam khasiat tanaman yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Pada masalah pembedahan yang dibahas dalam kitab ini, Al-Baitar banyak dikutip sebagai ahli bedah Muslim ternama,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Abu Abdurrohman, *Ibnu Al- Nafis, Bapak Fisiologi Sirkulasi* (Surakarta: Al-Himra Press, 2001), 37.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Doherty, *Pengobatan di Era Peradaban Islam*, 58.

Abul Qasim Zahrawi. Selain bahasa Arab, Baitar pun kerap memberikan nama Latin dan Yunani kepada tumbuhan, serta memberikan transfer pengetahuan.

tersebut merupakan hasil observasi, Kontribusi Al-Baitar penelitian serta pengklasifikasian selama bertahun-tahun. Dan karyanya tersebut di kemudian hari amat mempengaruhi perkembangan ilmu botani dan kedokteran baik di Eropa maupun Asia.

Meski karyanya yang lain Kitab Al-Jami baru diterjemahkan dan dipublikasikan ke dalam bahasa asing, namun banyak ilmuwan telah lama mempelajari bahasan-bahas an dalam kitab ini dan memanfaatkannya bagi kepentingan umat manusia.

d. Karya Ibnu Jazzar

Karya-karya Ibnu Jazzar: 12

- 1) Kitab Thibb al-Fukara atau Medicine for The Poor (Pengobatan untuk Kaum Miskin), adalah catatan pengalaman beliau selama melayani masyarakat. Kitab ini membuktikan kepedulian beliau terhadap masyarakat miskin. Pada abad pertengahan buku ini sangat populer.
- 2) Kitab *Al-Adwiya al-Mufrada* (Cara Pengobatan Sederhana), adalah salah satu karya terbaik beliau. Kitab ini telah diterjemahkan kedalam bahasa Yunani, Ibrani dan Latin.
- 3) Karya Ibnu Jazzar lainnya yaitu kitab Zad al-Musafir wa-Out al-Hadir (Provisions for The Traveller and The Nourishment for The Sedentary), berisi panduan medis berbagai penyakit dan perawatan dari kepala hingga ujung kaki. Sebagian besar kitab ini masih berupa manuskrip (naskah). <sup>13</sup> Kitab ini populer khususnya di kalangan Yahudi dan diterjemahkan

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Abi Usaybah, *Uyun al-Anba fi Tabakat al-Atibba*, 298.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Sunaridi, Revolusi Ilmuan Muslim bagi Dunia Kedokteran (Surakarta: Hilal Ahmar Press, 2011), 39.

beberapa kali ke dalam bahasa Yahudi dengan judul Ya'ir Nativ, Zedatha-Derakhim dan Zedah-la Orehim. Kitab ini diterjemahkan ke dalam bahasa latin oleh Constantine pada 1124 M dengan judul Viaticum peregrinantis. Manuskrip Ibnu Jazzar tentang demam dan penyakit seksual sangat berpengaruh di Eropa. Manuskrip ini telah diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Yunani dan Latin. Di era moderen diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Gerrit Bos dengan judul Ibn al-Jazzar on Sexual Disease: A Critical Edition of "Zad al-Musafir wa-Qut al-Hadir": Provisions for the Traveller and Nourishment for The Sedentary. Keseluruhan kitab yang ditulis Ibnu Jazzar dalam bidang kedokteran mencapai 20 judul. 14

### e. Al-Jurjani

Berhasil menyusun sebuah kamus besar kedokteran yang diberi judul *Qamus al-Ţibb*. Kamus kedokteran beliau telah diterjemahkan ke dalam bahasa Turki, Urdu, Ibrani, Latin dan bahasa-bahasa Eropa lainnya. Kamus ini menjadi rujukan bagi mahasiswa-mahasiswa kedokteran di berbagai negara. Karena kamus ini beliau dijuluki sebagai "Bapak Kamus".

Karya al-Jurjani yang sangat populer juga adalah Kitab *Dakhira-I Khwarizm Shahi*. Buku ini dapat dikatakan sebagai ensiklopedia kedokteran yang pertama ditulis dalam bahasa Persia. Ensiklopedia ini memuat tidak kurang 450.000 data dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, Turki, Urdu, India dan Ibrani. <sup>15</sup>

### 3. Peninggalan dalam Bidang Kedokteran

-

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad 21 cet. Ketiga* (Jakarta : PT Pustaka Al Husna Baru, 2003), 50.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Arif Abu Fathan dalam <a href="http://www.Dokter Muslim">http://www.Dokter Muslim</a>, Bintang Sejarah Peradaban Islam-3\_blognyadokterarif.com (29 Oktober 2015).

Teori *The Lesser and Pulmonary Circulation of The Blood* (Peredaran Darah Paru-paru dan Tubuh Bagian Bawah) adalah prestasi yang penting bagi dunia kedokteran. <sup>16</sup> Ada pula *Albarello* yaitu, sejenis guci gerabah yang awalnya dirancang untuk tempat obat untuk apotek seperti tempat salep dan obat-obatan kering yang bisa membuat obat tahan lama dibandingkan dengan wadah lainnya. <sup>17</sup>

Abad 15 sebelum masehi atau pada masa peradaban Mesir kuno peralatan bedah lebih maju. Meskipun saat itu masih menggunakan alat yang dianggap kasar. Para peneliti percaya bahwa saat itu mereka melakukan pembedahan otak dengan palu dan pahat untuk menghentikan pendarahan. Hippocrates menciptakan alat untuk bedah saraf pertama yang disebut terebra. Alat ini berbentuk huruf T, mirip seperti bor primitif. Ditemukan di lokasi kuburan neolitik dari Ensisheim di Perancis, diperkirakan berusia lebih dari 7.000 tahun. 18

Pada tahun 936 M – 1013 M, seorang ilmuan muslim bernama Al Zahrawi dari Cordova menciptakan alat-alat bedah modern. Diantaranya ia membuat catgut, forceps, ligature, currette, retractor, pisau bedah, sendok bedah, sound, pengait bedah, dan specula. Alat bedah yang dikenalkan oleh al-zahrawi terus dipakai hingga abad ke-18 akhir, dan baru pada tahun 1902 teknologi bedah terbaru diperkenalkan oleh George Kelling. Teknik pembedahan tersebut dikenal dengan Laparoscopy. Pembedahan laparoscopy juga dikenal di Indonesia hingga kini, dimana keuntungannya luka bedah relatif kecil dan penyembuhan lebih cepat.

# C. Dampak terhadap Perkembangan Kedokteran di Luar Baghdad.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Arif Abu Fathan dalam <a href="http://www.Dokter Muslim">http://www.Dokter Muslim</a>, Bintang Sejarah Peradaban Islam-3\_blognyadokterarif.com (29 Oktober 2015).

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Mulyadi Utomo, dalam <a href="http://www.Seni Rupa - Keramik Islam.com">http://www.Seni Rupa - Keramik Islam.com</a> (28 oktober 2015).

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Ari Tunsa dalam http://www. Asal Usul Peralatan Bedah. Com (28 november 2015).

### 1. Dampak terhadap Kedokteran di Kawasan Barat.

Pada abad ke-11 dan ke-12, para pakar mulai menerjemahkan naskah-naskah medis berbahasa Arab ke bahasa Latin, khususnya di Toledo, Spanyol, serta di Monte Cassino dan Salerno, Italia. Kala itu, para tabib mempelajari naskah-naskah terjemahan tersebut di berbagai universitas di seluruh daerah berbahasa Latin di Eropa.<sup>19</sup>

Salah satu penemuan Islam yang juga diungkap oleh karya-karya Barat dalam bidang medis adalah Urologi. Urologi merupakan cabang ilmu kedokteran yang khusus menangani tentang penyakit ginjal dan saluran kemih serta alat reproduksi. Mengenai cabang ilmu ini ditulis dalam kitab Prof. Rabie E Abdel-Halim, bertajuk *Paediatric Urology 1000 Years Ago*. Dalam kitab ini disebutkan keberhasilan dunia kedokteran muslim pada seratus tahun seribu tahun silam dalam bidang Urologi. <sup>20</sup> Dalam ilmu Urologi dikaji oleh empat dokter Islam dalam karyanya masing-masing. Kitab keempat dokter tersebut ialah Kitab *Al-Hawi Fi Al-Tibb* karya al-Razi, Risalah *fi Siyasat al-Sibian wa-Tadbirihim*, karya Ibnu al-Jazzar, kitab *At-Tasrif Li-Man Ajizaan At-Ta"Lif*, karya Al-Zahrawi, dan *Al-Qanun Fi At-Tibb*, karya Ibnu Sina. Dalam urologi ini, mereka membahas dan menganalisis penyakit ginjal dan yang lainnya dengan gejala-gejala yang timbul tentunya. Mereka berhasil mengembangkan warisan-warisan ilmu medis Yunani dan menciptakan penemuan baru, diantaranya Anesthesia, Surgeri, Bakteriologi.

Bakteriologi, ilmu yang mempelajari kehidupan dan klasifikasi bakteri. Dokter Muslim yang banyak memberi perhatian pada bidang ini adalah Al-Razi serta Ibnu Sina. Anesthesia, suatu tindakan menghilangkan rasa sakit ketika melakukan pembedahan dan berbagai prosedur lainnya yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh. Ibnu Sina tokoh yang memulai mengulirkan ide menggunakan anestesi oral. Ia mengakui opium sebagai peredam rasa sakit yang sangat

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Yehuwa, dalam http://www.Pakar Medis Abad Pertengahan.com (25 november 2015).

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Mario Hasibuan dalam <a href="http://www.Sejarah kedokteran islam">http://www.Sejarah kedokteran islam</a> <a href="Marito Hasibuan - Academia.edu.htm">Marito Hasibuan - Academia.edu.htm</a> (30 oktober 2015).

manjur. Surgery, Bedah atau pembedahan adalah spesialisasi dalam kedokteran yang mengobati penyakit atau luka dengan operasi manual dan instrumen.

Selain beberapa perkembangan tersebut, secara tidak langsung kedokteran Baghdad juga melahirkan salah satu tokoh kedokteran bedah Andalusia yang terkenal yaitu: Ibnu Zuhr .

Abu Marwan bin Zuhr beliau seorang doktor tersohor di Andalusia dan dianggap di antara pakar kedoktoran terkemuka di dunia sepanjang zaman tak banyak diketahui sebenarnya Ibnu Zuhr memiliki latar pendidikan dari Baghdad.<sup>21</sup>

Nama sebenar beliau ialah Abu Marwan bin Abdul Mulk bin Abu Al-A'la Zuhr bin Muhammad bin Marwan bin Zuhr Al-Iyadi juga dipanggil dengan nama Al-Iyadi kerana nenek moyangnya berasal daripada Kabilah Iyad, sebuah kabilah Arab Adnaniyah sedangkan di Eropa, dikenal dengan nama Avenzoar. Seorang orientalis Jerman, Carl Brockelmann menyebut Ibnu Zuhr dalam bukunya Tarikh Al-adab Al-Arabiyah dengan nama Abdul Mulk bin Au Bakr bin Muhammad bin Marwan. Padahal sebenarnya ini adalah nama bapa Ibnu Zuhr.

Ibnu Zuhr berasal daripada keluarga yang kebanyakannya berkecimpung dalam bidang perubatan. Bapa, anak lelaki, dan anak perempuannya bekerja sebagai doktor. Kedua-dua puterinya juga doktor pakar perbidanan dan penyakit wanita. Keluarga besar Zuhr telah menetap di Syatibah, salah sebuah kota di Andalusia sejak abad ke-10 Masihi. Antara abad ke-10 hingga ke-13 Masihi, terdapat enam orang keturunan keluarga besar Bani Zuhr yang menonjol dalam kedoktoran.

Abu Marwan Zuhr dilahirkan di Kota Banjalur, Andalusia, pada tahun 464 H/1072 M. Sejarah kehidupannya lebih banyak dihabiskan di Seville. Pada awalnya beliau mengabdikan diri kepada Al-Murabithun, kemudian mengabdikan diri kepada Al-Muwahhidin. Beliau

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Farhanta dalam <u>http: Ibnu Zuhr dan Al-Zahrawi</u> <u>perintis ilmu kedokteran dari dunia Islam \_ Pilgrim.htm</u> (29 november 2015).

menjadi doktor peribadi kepada Sultan Al-Muwahhidin, Abu Muhammad Abbul Mukmin bin Ali.

Hasil karya Ibnu Zuhr berbicara tentang ilmu kedoktoran/perubatan yang ditulis dengan gaya bahasa ilmiah yang amat tinggi. Buku-bukunya dipenuhi dengan istilah-istilah ilmiah yang menunjukkan keluasan dan kedalaman pengalaman ilmiahnya.

Gaya bahasa yang dipakai oleh Ibnu Zuhr membuat pembacanya merasa senang, kerana bukunya dihiasi hal-hal yang bersahaja dengan komentar-komentar yang membuat orang kadangkala tersenyum dan tertawa. Semua itu dicatatkan dalam bukunya berdasarkan pengalaman peribadi dalam dunia kedoktoran.<sup>22</sup>

#### Kitab-kitab tersebut adalah:

- Kitab at-Taysirfi al-mudawat wa at-tadbir (Perawatan dan Diet). Ini adalah ensiklopedia kedokteran, Dalam buku itu beli<mark>au mengupa</mark>s secara terperinci buku *Al-Qanun* karya Ibnu Sina dan *Almilki* karya Ali bin Abbas Al-Majusi yang membahas mengenai perawatan dan diet.
- b. Kitab At-Taghdziah atau Kitab al-Aghdia wa al-adwya (Nutrition and Medication). Dalam kitab ini, menjelaskan beragam jenis makanan bergizi, obat-obatan, serta dampaknya bagi kesehatan risalah. Dua salinannya masih tersimpan dengan baik di Perpustakaan Istana di Rabat.
- Kitab Al-Iqtishad Fi Ishlah Al-Anfus Wa Al-Ajsad, Buku ini beliau tulis sebagai persembahan untuk Sultan Al-Murabithun, iaitu Ibrahim bin Yusuf Ibnu Tasyfin.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Ibid.

- d. Kitab *At Ta'liq Fi al-Thib*, Buku ini berisi nasihat-nasihat tentang ilmu kedoktoran/perubatan. Manuskrip buku ini terdapat di perpustakaan Tesytir Beti di Dublin, ibu negara Republik Ireland.
- e. Kitab *At Tiryaq As Sb'ini* dan ringkasannya, Buku ini ditulis untuk Sultan Muhammad Abdul Mukmin.
- f. Kitab *At-Tadzkirah*, Buku ini memuatkan arahan, bimbingan dan panduan untuk anaknya dalam mempermudah aktiviti kedoktoran/perubatan. Buku ini sudah diterjemahkan dan dicetak dalam bahasa Perancis.
- g. Kitab *Al-Jami*, Berbicara tentang minuman dan ubat yang digunakan dalam menyembuhkan penyakit.
- h. Kitab *al-Iktisad fi Islah an-Nufus wa al-Ajsad* (Curing souls and bodies) adalah rangkuman berbagai penyakit, perawatannya, pencegahan, kesehatan, dan psikoterapi. Salinan kitab ini masih tersimpan di Perpustakaan Istana di Rabat.<sup>23</sup>
- 2. Dampak terhadap Kedokteran di Kawasan Arab.

Pada masa kemunduran Dinasti Abbasiyah banyak dampak terhadap kedokteran di luar Baghdad, pada masa ini banyak bermunculan tokoh kedokteran Islam yang terkenal yang secara tidak langsung disebabkan oleh adanya perkembangan kedokteran Abbasiyah, berikut pemaparannya:

Di Mesir, Selain Rumah Sakit Al-Fustat yang dibangun pada 872 Masehi, Mesir juga memiliki rumah sakit di Kairo yang ternama dan termegah. Pada 1284 Masehi, Raja Al-Mansur Qalawun membangun rumah sakit terkenal dan penting bernama Rumah Sakit Al-Mansuri. Pembangunan rumah sakit ini menyimpan cerita yang menarik. Raja Al-Mansur Qalawun adalah seorang perwira di tentara muslim saat Perang Salib. Saat di Tanah Suci, ia

\_

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Ana Musafir dalam <a href="http://Ibnu Zuhr dan Al-Zahrawi">http://Ibnu Zuhr dan Al-Zahrawi</a> perintis ilmu kedokteran dari dunia Islam \_ Pilgrim.htm (17 november 2015).

jatuh sakit dan dibawa ke Rumah Sakit An-Nuri di Damaskus. Setelah sembuh, ia bersumpah bahwa jika ia menjadi penguasa Mesir, ia akan membangun sebuah rumah sakit besar di Kairo, bahkan lebih megah daripada An-Nuri. Dia mengatakan rumah sakit itu akan memperlakukan orang miskin dan kaya sama.<sup>24</sup> Peresmian Rumah Sakit Al-Mansuri cukup unik. Al-Mansur yang kini sudah menjadi raja meminum secangkir limun dari air mancur, yang biasanya diisi dengan air, sebagai tanda peresmian Al-Mansuri.

Pengelana dan sejarawan yang pernah lewat seperti Ibn Batutah dan Al-Kalkashandi mengatakan Al-Mansuri adalah rumah sakit terbaik yang pernah dibangun pada waktu itu. Al-Mansuri memiliki beberapa bagian yang berbeda sesuai dengan penyakit pasiennya. Terapi musik digunakan untuk mengobati pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Setiap harinya, Al-Mansuri melayani 4.000 pasien. Mereka mendapat perawatan gratis, bahkan mendapat pesangon sebagai kompensasi karena tidak bekerja selama sakit. Al-Mansuri melayani Kairo selama tujuh abad. Saat ini, Al-Mansuri telah berganti nama menjadi Rumah Sakit Qalawun dan berubah fungsi menjadi rumah sakit oftalmologi.<sup>25</sup>

Selain Mesir, sebuah rumah sakit cukup megah juga dibangun di Maroko pada 1190 Masehi. Raja Al-Mansur Ya'qub Ibn-Yusuf membangun sebuah rumah sakit di ibu kota Marakesh dan menamainya Rumah Sakit Marakesh. Ini adalah rumah sakit besar yang indah dihiasi dengan taman, pohon buah-buahan dan bunga.Pasien diberi pakaian khusus, satu untuk musim dingin dan satu lagi untuk musim panas. Apotek dikelola oleh spesialis yang disebut Saydalah.

Di daerah Al-Sham, yang meliputi wilayah-wilayah yang sekarang dikenal sebagai Suriah, Lebanon, Yordania, dan Palestina. Kota-kota seperti Damaskus dan Yerusalem adalah

<sup>25</sup> Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Hidayatullah, dalam <a href="http://www.Empat Rumah Sakit Era Kejayaan Islam">http://www.Empat Rumah Sakit Era Kejayaan Islam</a> - Gema Islam (25 oktober 2015).

kota-kota penting. Di Damaskus, terdapat rumah sakit Islam pertama kali yang dibangun pada 706 Masehi oleh Khalifah Umayyah, Al-Walid. Rumah sakit yang paling terkenal di Damaskus pada abad pertengahan bernama An-Nuri sekitar tahun 1156 Masehi. Nama itu mengambil nama Raja Nur al-Din Zanki. Rumah sakit yang dibangun selama Perang Salib ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan akan ruang medis yang lengkap dengan staf yang baik. Selain berfungsi sebagai tempat perawatan, rumah sakit ini juga menjadi sekolah kedokteran 'modern'.

Pada abad pertengahan, sistem pendidikan mewajibkan para murid harus belajar akan tetapi karena belum ada percetkan akhirnya dengan mereka harus belajar dengan keterbatasan buku. Hal ini dikarenakan percetakan baru dikenal pada pertengahan abad ke-15.Raja kemudian menyumbangkan banyak buku-buku tentang medis dari perpustakaan istana. Rumah sakit An-Nuri mengadopsi catatan medis tersebut, mungkin menjadi yang pertama dalam sejarah. 26 Dari sekolah medis, banyak dokter terkemuka lulus, misalnya Ibnu Al-Nafis. Ia adalah sarjana yang menemukan sistem sirkulasi paru. Sementara di Yerusalem, tentara Salib membangun Rumah Sakit Saint John pada 1055 Masehi.

Pada akhir abad ke-11, rumah sakit diperluas fungsinya menjadi sebuah istana untuk ksatria dan biara bagi para perawat. Setelah pembebasan Yerusalem oleh Salah ad-Din pada 1187 Masehi, rumah sakit ini berganti nama menjadi Rumah Sakit Al-Salahani. Dia memperluas rumah sakit, yang terus melayani masyarakat sampai kehancurannya akibat gempa pada tahun 1458 M

<sup>26</sup> Ibid